

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh hasil

1. Diagram kontrol MEWMA dengan data bahan baku produksi semen jenis PCC di PT. Semen Padang pada 1 Januari 2015 hingga 31 Maret 2015 dengan besar pembobot 0,25, 0,5, 0,72, 0,73, 0,74, 0,75 dan 1 belum terkendali. Namun, pada pembobot sebesar 0,73, 0,74, 0,75 dan 1 memiliki pengamatan *out of control* sebanyak 1. Oleh karena itu dapat dikatakan diagram kontrol MEWMA dengan besar pembobot 0,73, 0,74, 0,75 dan 1 sudah optimal.
2. Pembobot minimum yang menghasilkan diagram kontrol MEWMA optimal yang paling sensitif dengan 1 pengamatan *out of control* pada data produksi semen jenis PCC di PT. Semen Padang dengan terdapat pada pembobot sebesar 0,73.
3. Analisis kemampuan proses memperlihatkan hasil bahwa bahan baku produksi semen jenis PCC di PT. Semen Padang sudah baik. Namun masih terdapat variabel yang keakuratan proses pengontrolannya belum baik, yaitu terdapat pada variabel CaO. Penyebab CaO belum memiliki akurasi yang baik erat kaitannya dengan data bahan baku produksi CaO yang *mean* nya mendekati batas spesifikasi bawah dan juga terdapat data yang berada di bawah batas spesifikasi bawah. Setelah dikonfirmasi, diketahui bahwa data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang

mengandung bahan baku semen dengan kualitas yang kurang baik dan masih butuh proses peningkatan kualitas ditahap selanjutnya. Meskipun PT. Semen Padang sudah mempersiapkan tahap perbaikan terhadap bahan baku semen yang berada di luar batas kualitas, akan tetapi PT. Semen Padang dapat lebih meningkatkan ketelitian mulai dari tahap awal proses produksi berlangsung.

5.2 Saran

Pada skripsi ini telah dibahas mengenai diagram kontrol MEWMA dengan empat variabel kualitas dan memperoleh diagram kontrol MEWMA optimal dengan mencari nilai pembobot minimum. Untuk selanjutnya penulis menyarankan untuk menambah metode lain untuk mengeksplorasi variabel mana yang menyebabkan pengamatan berada di luar batas kontrol. PT. Semen Padang hendaknya meningkatkan ketelitian pengukuran sejak awal proses pengontrolan berlangsung, meskipun pada tahap selanjutnya PT. Semen Padang sudah mempersiapkan proses pengontrolan yang lebih akurat.

